

## BAB II TINJAUAN TEORI

### 2.1. Kompetensi Guru

#### 2.1.1. Pengertian Kompetensi Dan Kompetensi Guru

Kompetensi menurut kepmendiknas 045/U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat pelaksanaan tugas dibidang pekerjaan tertentu (Kunandar, 2011:52).

Pada dasarnya kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Selanjutnya kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Istilah kompetensi menunjuk pada suatu kemampuan sebab “*competence means fitness or ability*” yang berarti kemampuan atau kecakapan (McLeod dalam Suyanto & Jihad, 2013:1).

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru tersebut meliputi kompetensi intelektual, kompetensi fisik, kompetensi pribadi dan kompetensi sosial (Kunandar, 2011:55).

Seorang guru diartikan memiliki kompetensi jika ia mampu mengajar siswanya dengan baik. Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang ia dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat dilihat. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaan, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar (Mogvist dalam Suyanto & Jihad, 2013:39).

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi tersebut meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis (Kunandar, 2011:46).

#### 2.1.2. Jenis-Jenis Kompetensi Guru

Menurut Permendiknas No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (Suyanto & Jihad, 2013:41) yaitu:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, secara rinci, tiap sub kompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut :

- a) Memahami siswa secara mendalam, dengan indikator esensial : memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal siswa.
- b) Merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, dengan indikator esensial : memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, menetapkan kompetensi yang ingin dicapai serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c) Melaksanakan pembelajaran, dengan indikator esensial : menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dengan indikator esensial : merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e) Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, dengan indikator esensial : memfasilitasi siswa untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

2) Kompetensi Kepribadian

Menurut Hall & Lindzey dalam Suyanto & Jihad (2013:42), kompetensi kepribadian merupakan serangkaian kejadian dan karakteristik dalam keseluruhan kehidupan, dan merefleksikan elemen-elemen tingkah laku yang bertahan lama, berulang-ulang dan unik. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan

kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, serta dapat menjadi teladan bagi siswa. Secara rinci sub kompetensi kepribadian terdiri atas :

- a) Kepribadian yang mantap dan stabil, dengan indikator esensial : bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai norma sosial, bangga sebagai guru yang profesional, memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.
- b) Kepribadian yang dewasa, dengan indikator esensial : menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.
- c) Kepribadian yang arif, dengan indikator esensial : menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- d) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, dengan indikator esensial : bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong dan memiliki perilaku yang pantas diteladani siswa.
- e) Kepribadian yang berwibawa, dengan indikator esensial : memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.

### 3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki sub kompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut :

- a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, dengan indikator esensial : berkomunikasi secara efektif dengan siswa, guru bisa memahami keinginan dan harapan siswa.
- b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, misalnya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa serta solusinya.
- c) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Contohnya, guru bisa memberikan informasi tentang bakat, minat, dan kemampuan siswa kepada orang tua siswa.

#### 4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Setiap sub kompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut :

- a) Menguasai substansi keilmuan yang terikat dengan bidang studi. Guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur konsep, dan metode keilmuan yang menaungi dan koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antara mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar.
- b) Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki implikasi bahwa guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

### 2.1.3. Konsep Guru

#### 2.2.1. Hakikat dan Pengertian Guru

Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, mengenai ketentuan umum butir 6, Guru merupakan tenaga kependidikan. Dalam hal ini yang termasuk tenaga kependidikan adalah yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Istilah lain guru sebagai pendidik yakni guru menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungan (Mulyasa, 2011:37).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Kunandar, 2011:54).

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang (Sardiman, 2012:125).

Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengolah kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan (Uno,2012:15).

#### **2.1.4. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Biologi**

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan biologi, ada empat faktor yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu : tujuan, materi, metode, media dan evaluasi. Faktor penting untuk mencapai pengajaran pendidikan biologi yang berhasil adalah perumusan tujuan. Pentingnya kedudukan tujuan untuk menentukan materi yang akan dilakukan oleh para peserta didik. Prinsip penting dalam pendidikan biologi adalah partisipasi peserta didik secara penuh dan merata (Sanjaya, 2006:59).

Untuk mengoptimalkan peran guru dalam proses pembelajaran serta mempersiapkan siswa dengan mengembangkan minat mereka pada pelajaran tersebut, guru harus menyampaikan apa yang akan dipelajari dan hubungannya dengan pelajaran sebelumnya dan aktifitas saat ini atau yang akan datang. (Sanjaya, 2006:21).

Selanjutnya Sanjaya (2006:21-33), mengatakan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

a) Guru sebagai sumber belajar

Sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran hendaknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut diantaranya memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa. Hal ini untuk menjaga agar guru memiliki pemahaman yang lebih banyak tentang materi yang akan dikaji bersama siswa.

b) Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru juga dituntut agar memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.

c) Guru sebagai pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk proses belajar seluruh siswa.

d) Guru sebagai demonstrator

Yang dimaksud dengan peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

e) Guru sebagai pembimbing

Seorang guru harus mampu membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka.

f) Guru sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.

g) Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator seorang guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

Menurut Uno (2012:16), Seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi
- 2) Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan
- 3) Guru harus dapat membuat urutan dalam pemberian pelajaran dan penyesuaian nya dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik
- 4) Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (kegiatan apersepsi), agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang diterima

- 5) Dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta didik menjadi jelas
- 6) Guru wajib memperhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antara mata pelajaran dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari
- 7) Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya
- 8) Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun di luar kelas
- 9) Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta didik secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut.

#### **2.1.5. Profesionalisme Guru**

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya sesuatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang (Kunandar, 2011:45).

Berikut ini penjelasan antara profesi, profesional, dan profesionalisme:

1. Profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu (Kunandar, 2011:45).
2. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen) (Kunandar, 2011:45).
3. Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencarian seseorang (Kunandar, 2011:46).

Seorang guru yang memiliki profesionalisme tinggi akan tercermin dalam sikap mental serta komitmennya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas profesional melalui berbagai cara dan strategi. Ia akan selalu mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman sehingga keberadaannya senantiasa memberikan makna profesional (Suyanto & Jihad, 2013:21).

Sebutan guru profesional mengacu pada guru yang telah mendapatkan pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitan dengan jabatan maupun latar

belakang pendidikan formalnya. Pengakuan ini dinyatakan dalam bentuk surat keputusan, ijazah, akta, sertifikat, dan sebagainya baik yang menyangkut kualifikasi maupun kompetensi (Danim & Khairil, 2010:20).

Menurut Soedijarto dalam Kunandar (2011:57), untuk menjadi Profesional seorang guru dituntut memiliki lima hal : 1) merancang dan merencanakan program pembelajaran, 2) mengembangkan program pembelajaran, 3) mengelola pelaksanaan pembelajaran, 4) menilai proses dan hasil pembelajaran, 5) dan mendiagnosis faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Jadi, guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya (Kunandar, 2011:46-47).

## **2.5. Kompetensi Profesional Guru**

### **2.5.1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru**

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan dalam standar nasional pendidikan (Mulyasa, 2013:35). Menurut permendiknas No 16 Tahun 2007 Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus di kuasai guru mencakup penguasaan kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan (Yarmalinda, 2014:21). Setiap sub kompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

- 1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur konsep, dan metode keilmuan yang menaungi dan koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antara mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki implikasi bahwa guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

Selanjutnya menurut Merriam *dalam* Suyanto dan Jihad (2012:44), menyarankan agar kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru adalah:

- 1) Memahami motivasi para siswa
- 2) Memahami kebutuhan belajar siswa
- 3) Memiliki kemampuan yang cukup tentang teori dan praktek
- 4) Mengetahui kebutuhan masyarakat para pengguna pendidikan
- 5) Mampu menggunakan beragam metode dan teknik pembelajaran
- 6) Memiliki keterampilan mendengar dan berkomunikasi (lisan dan tulisan)
- 7) Mengetahui bagaimana menggunakan materi yang diajarkan dalam praktek kehidupan nyata
- 8) Memiliki pandangan yang terbuka untuk memperkenankan siswa mengembangkan minatnya masing-masing
- 9) Memiliki keinginan untuk terus memperkaya pengetahuan dan melanjutkan studinya
- 10) Memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi suatu program pembelajaran

### 2.5.2. Karakteristik Kompetensi Profesional Guru

Ditinjau dari lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang struktur kualifikasi akademik dan kompetensi guru menyatakan bahwa standar kompetensi profesional guru mata pelajaran di SMA/MA adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Standar Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran

No	Jenis Kompetensi	Kompetensi Inti Guru
1.	Kompetensi Profesional	2.1.5.1.1.1.1. Menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir kilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. 2.1.5.1.1.1.2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. 2.1.5.1.1.1.3. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif. 2.1.5.1.1.1.4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. 2.1.5.1.1.1.5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Sumber : Permendiknas No. 16 tahun 2007

Penjabaran kompetensi profesional yang diharapkan dicapai oleh guru Biologi SMA adalah sebagai berikut :

- a) Guru dapat memahami konsep-konsep, hukum-hukum, dan teori-teori biologi serta penerapannya secara fleksibel.
- b) Guru memahami proses berfikir biologi dalam mempelajari proses dan gejala alam.
- c) Guru dapat menggunakan bahasa simbolik dalam mendeskripsikan proses dan gejala alam.
- d) Guru dapat memahami struktur (termasuk hubungan fungsional antar konsep) ilmu biologi dan ilmu-ilmu yang terikat.
- e) Guru dapat bernalar secara kualitatif maupun kuantitatif tentang proses dan hukum biologi.
- f) Guru dapat menerapkan konsep, hukum teori fisika, kimia serta matematika untuk menjelaskan/mendeskripsikan fenomena biologi.
- g) Menjelaskan penerapkn hukum-hukum biologi dalam teknologi terutama yang terkait dengan biologi terutama yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
- h) Guru dapat memahami lingkup dan kedalaman biologi sekolah.
- i) Guru harus kreatif dan inovatif dalam penerapan dan pengembangan bidang ilmu biologi dan ilmu-ilmu yang terkait.
- j) Guru dapat menguasai prinsip-prinsip dan teori-teori pengelolaan dan keselamatan kerja/belajar di laboratorium biologi sekolah.
- k) Guru dapat menggunakan alat-alat ukur, alat peraga, alat hitung, dan piranti lunak komputer untuk meningkatkan pembelajaran biologi di kelas laboratorium dan lapangan.
- l) Guru dapat merancang eksperimen biologi untuk keperluan pembelajaran atau penelitian.
- m) Guru dapat merancang eksperimen biologi dengan cara benar.
- n) Guru dapat memahami sejarah perkembangan IPA pada umumnya, khususnya biologi dan pikiran-pikiran yang mendasari perkembangan tersebut. (Lampiran Permendiknas No. 16 tahun 2007).

### 2.6.1. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Halim & Nurhikmayanti (2014), yang berjudul Pengaruh Motivasi dan Kompetensi Profesional Guru Yang Bersertifikasi Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Surabaya, menyimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Surabaya. Pengaruh antara variabel kompetensi profesional terhadap variabel kinerja guru ( $X_1$ -Y) terjawab menggunakan regresi ganda yang menunjukkan nilai  $t=2,850$  dengan nilai signifikan  $= 0,007 < 0,05$  sehingga

dapat disimpulkan variabel  $X_2$  (Kompetensi Profesional) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y (Kinerja Guru).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lodang,dkk (2013) Tentang analisis kompetensi profesional guru biologi SMA di Makasar, menyimpulkan bahwa kompetensi profesional guru biologi telah baik dengan rata-rata 80,34.

Kemudian penelitian yang dilakukan Yusuf, M & Ruslan (2014) Tentang Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Biologi yang Telah Tersertifikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Se-Kota Ternate. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru secara umum berada pada kategori sedang yakni 45%. Pengaruh kompetensi profesional guru biologi terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa jika kompetensi profesional guru biologi itu tinggi, maka hasil belajar siswanya juga tinggi dan jika kompetensi guru biologi rendah maka hasil belajar siswa juga rendah. Dengan demikian, guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan mawaida (2015) dalam skripsinya tentang profil pemahaman dan pelaksanaan kompetensi profesional guru biologi di sman 1 dan sman 2 tambang menyimpulkan bahwa tingkat pemahaman dan pelaksanaan kompetensi profesional keenam subjek penelitian terbagi menjadi dua kategori yaitu baik dan sangat baik. Dimana kategori baik terlihat pada rata-rata persentase sebesar 70,83%. Sedangkan tingkat pemahaman dan pelaksanaan kompetensi profesional dengan kategori sangat sangat baik terlihat pada rata-rata dengan skor presentase 99,16%.

